

PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGELOLAAN
WISATA KAWASANA ADAT AMMATOA DI KABUPATEN
BULUKUMBA

SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
FITRIYANI
105721130318
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN	UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
02/09/2022	02/09/2022
1 ek	1 ek
Suh-Ahmad	Suh-Ahmad
-	-
2/0561/ MAN/22 CD	2/0561/ MAN/22 CD
FCI	FCI
P	P

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGELOLAAN
WISATA KAWASAN ADAT AMMATOA DI KABUPATEN
BULUKUMBA**



Disusun dan Diajukan Oleh:

FITRIYANI

NIM: 105721130318

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan Berhenti Menabur Kebaikan

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhana Wata'alah atas Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta : BAPAK

BAKRI TAMSUL dan IBU JUMRAH

Sekelilingku yang tersayang dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

ETIKA lebih penting dari IPK



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan
Wisata Kawasan Adat Ammatoa Di Kabupaten
Bulukumba

Nama Mahasiswa : Fitriyani
No. Stambuk/NIM : 105721130318
Program Studi : Manajemen
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

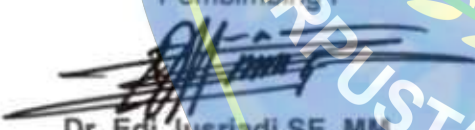
Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata (S1) pada tanggal 06 Agustus 2022 di Program Studi
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Muharrom 1444 H
06 Agustus 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NIDN: 0922027901


Dr. Syarifuddin Sulaiman, SE, M.Si
NIDN: 0921058702

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651507


Masrullah, SE., MM
NBM : 1151132



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Fitriyani, Nim: 105721130318 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 0016/SK-Y/61201/091004/2022, Tanggal 08 Muharram 1444 H/06 Agustus 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA MANAJEMEN** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Muharram 1444 H

06 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M. ACC
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
2. Syartini Indrayani, S.E., M. Si
3. Dr. H. Muchriady Muchran, S.Kom., M.M
4. Wa Ode Rayyan, S.E., M. Si, AK., CA

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si

NBM : 651507



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitriyani
Stambuk : 105721130318
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : "Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan
Wisata Kawasan Adat Ammaloa Di Kabupaten
Bulukumba"

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil
Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa
pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 Muharram 1444 H

06 Agustus 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



METERAN
TEMPEL

FITRIYANI
NIM : 105721130318

Diketahui Oleh:

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651507

Ketua Program Studi

Nasrullah, SE., MM
NBM : 1151132

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani
NIM : 105721130318
Program Studi: Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa Di Kabupaten Bulukumba

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 06 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Fitriyani
Nim:105721130318

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhana wata'ala atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa Di Kabupaten Bulukumba"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Bakri Tamsul dan Ibu Jumrah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan

dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE., M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Edi Jusnadi, SE.,MM selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Sulaiman, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu dan mengarahkan selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dosen dan asisten dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Keluarga besar saya Bapak Bakri Tamsul semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya. Ibu Jumrah yang selama ini selalu memberikan dukungan do'a secara lahir dan batin, dan untuk saudara-saudara terkhusus Kak Ira rukmana Amd.Kep yang selalu memberikan dukungan berupa penyemangat dan doa baik berupa materi maupun non materi.
9. Bapak/ibu pengelola wisata kawasan adat Ammatoa dan masyarakat yang telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti

10. Rekan-rekan mahasiswa fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan 2018 yang selalu belajar Bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

11. Terima kasih juga teruntuk guru privat saya Ibu Haslinda Basri S.pd yang telah memberikan ilmu dalam pengerjaan skripsi ini, dan semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater tercinta kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabili Haq, Fastabiqul khairat, waassalamu alaikum Wr.Wb

Makassar, 06 Agustus 2022

Penulis

ABSTRAK

Fitriyani. 2022, Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa Di Kabupaten Bulukumba. Skripsi, Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak Edi Jusriadi dan Bapak Syarifuddin Sulaiman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa Di Kabupaten Bulukumba. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Fokus penelitian kali ini berfokus pada sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan wisata kawasan adat ammatoa dan sistem pengelolaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diuraikan kesimpulan terkait peran sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata kawasan adat ammatoa di kabupaten Bulukumba yaitu yang pertama peran pemerintah desa dan pemerintah adat terhadap wisata kawasan adat ammatoa adalah bagian terpenting dalam pengawasan dan pengembangan wisata, kedua lembaga ini bertujuan menjaga keutuhan budaya yang terdapat pada wisata tersebut. Yang kedua pada tahap pengelolaan beberapa kegiatan dan program kerjanya sudah berjalan tetapi masih terdapat kekurangan seperti izin penyediaan sarana prasarana oleh pemerintah adat, kurangnya pelatihan ekonomi kreatif untuk masyarakat dan ketertiban pengunjung.

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Wisata

ABSTRACT

Fitriyani, 2022. The Role of Human Resources in the Management of Tourism in the Ammatoa Indigenous Area in Bulukumba Regency. Thesis, Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Mr. Edi Jusriadi and Mr. Syarifuddin Sulaiman.

This study aims to determine and analyze the role of human resources in the management of tourism in the Ammatoa traditional area in Bulukumba Regency. The type of data used in this study is qualitative data obtained from observations, interviews, and documentation. In this study, the data sources used are primary data and secondary data. The focus of this research focuses on the human resources involved in the management of the Ammatoa customary area tourism. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the research and discussion, conclusions can be drawn regarding the role of human resources in the management of tourism in the Ammatoa customary area in Bulukumba district, namely the first, the role of the village government and customary government in tourism in the Ammatoa customary area is the most important part in the supervision and development of tourism, these two institutions aim to maintain the integrity of the culture contained in the tour. Secondly, at the management stage, several activities and work programs have been running but there are still shortcomings such as permits for the provision of infrastructure by the customary government, creative economic training for the community and orderliness of visitors.

Keywords: Human Resources, Tourism Management

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Manajemen Sumber Daya Manusia	7
1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	7
2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia	8
3. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia	9
B. Sumber Daya Manusia	10

1. Pengertian Sumber Daya Manusia	10
2. Peran Sumber Daya Manusia	11
C. Pengelolaan Wisata	12
D. Pariwisata	18
E. Tinjauan Empiris	24
F. Kerangka Konsep	28
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian dan Fokus Penelitian	31
B. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Instrumen Penelitian Penelitian	32
E. Informan Penelitian	33
F. Metode Pengumpulan Data	34
G. Metode Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
2. Deskripsi Fokus Penelitian	46
B. Pembahasan	55
BAB V. PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Data Informan	33
Tabel 4.1	Batas Desa Tanah Towa	40
Tabel 4.2	Informasi Pengelola	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan ± 18.110 pulau yang dimilikinya dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah yang mempunyai keberagaman budaya yang menunjukkan fluralisme kehidupan masyarakatnya. Revitalisasi akan nilai-nilai budaya itu pun juga dirasakan semakin urgen untuk dikembangkan agar menjadi embrio bagi pengembangan rasa solidaritas dan pengembangan kebersamaan bagi terwujudnya integritas budaya masyarakat secara universal. Berbagai wujud budaya yang dimiliki daerah Sulawesi Selatan

dapat dikaji untuk mencari identitas dan jati diri bangsa dalam mengembangkan pemahaman tentang kultur yang dianut secara kolektif. Berbagai usaha ke arah itu telah banyak dilakukan oleh kalangan ahli, misalnya mengkaji kawasan-kawasan wisata daerah dan mengembangkannya untuk tujuan pengembangan edukasi cultural dan juga sebagai obyek kepariwisataan (Hasanuddin,2005)

Pengembangan objek wisata peran sumber daya manusia sangat penting karena sukses atau tidaknya pendirian objek wisata tergantung dari bagaimana SDM melayani wisatawan yang datang ke lokasi objek wisata. Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen vital dalam pembangunan pariwisata. Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakkannya. Sebagai industri jasa, sikap dan kemampuan staff berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Sumber Daya Manusia adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi.

Berdasarkan uraian di atas pembangunan dan program pengembangan pariwisata memainkan peranan yang sangat penting dalam strategi pembangunan ekonomi di suatu Negara. Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan dan dikelola secara maksimal, untuk lebih memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan dan pengelolaan wisata. Pengelolaan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan nilai-nilai bangsa, dengan

memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. pemanfaatan disini bukan berarti mengubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, dan melestarikan setiap potensi yang ada, program pembangunan pariwisata dapat diprioritaskan sebagai bagian terpenting dari strategi pembangunan ekonomi.

Peran Sumber Daya Manusia dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Masyarakat Kabupaten Bulukumba direpresentasikan sebagai masyarakat dengan keberagaman budaya dan kepatuhannya melestarikan telah diakui oleh beberapa kalangan usia. Menurut Badan pusat statistik (BPS) Daerah Kabupaten Bulukumba (2021) destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba antara lain : Pantai Kasuso, Pantai Bara, Pantai Bira, Mandala Ria, Marumasa, Apparalang, Titik Nol, dan terakhir Kawasan Adat Ammatoa.

Wisata yang disebutkan oleh badan pusat statistik merupakan wisata yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata, selain dikelola oleh dinas pariwisata destinasi tersebut juga dikelola langsung oleh internal kawasan wisata dalam hal ini internal yang dimaksud pemerintah setempat .

Wisata Kawasan Adat Ammatoa memiliki potensi daya tarik wisata yang sangat menjanjikan, seperti alam, dan budaya unik yang dianut oleh masyarakat

Tana Towa, Kecamatan Kajang sehingga dapat memberikan kekuatan untuk menjadi salah satu kunjungan wisata, potensi daya tarik wisata Kawasan Adat Ammatoa cukup besar peluangnya untuk dapat dikembangkan dan dapat diandalkan, selain keindahan dan keramahan penduduk, kawasan destinasi tersebut banyak menyimpan cerita bersejarah yang membuat wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara tertarik untuk berwisata. Namun dalam pengelolaan wisata Kawasan Adat Ammatoa masih banyak permasalahan yang sering kita temui, salah satunya belum tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang betul-betul mampu melihat peluang maupun tantangan dari sektor wisata kawasan adat ammatoa.

Agar penelitian lebih mendalam dan menghindari perluasan masalah, maka penelitian ini fokus pada sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan wisata kawasan adat ammatoa dan sistem pengelolaan wisata. Sebagaimana diketahui bahwa destinasi wisata harus memerlukan SDM yang cukup dalam hal pengelolaannya.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Siryayasa (2020) dengan hasil penelitian bahwa keberadaan wisata permandian Air Terjun Bantimurung Na Gallang dengan berbagai bentuk potensi yang dimiliki memberikan peluang yang besar untuk dikunjungi, peluang ini dapat terlaksana dengan baik jika pihak pemerintah daerah dan masyarakat bersinergi melakukan upaya pembenahan dalam bentuk pengelolaannya. Suryaningsi (2018) dengan hasil penelitian pengelolaan kepariwisataan secara elitis oleh pengurus desa adat sebagai wakil masyarakat dengan tetap menjaga kesucian dan kesakralan Pura.

Sugiarto, (2018) dengan hasil penelitian strategi peningkatan wisata

budaya local, perbaikan kualitas SDM, mempertahankan keunikan pariwisata. Sasahang (2017) dengan hasil penelitian optimisasi kebijakan pemerintah daerah dalam prioritas pengelolaan kepariwisataan. Adam (2019) dengan hasil penelitian memperoleh potensi tiap objek berdasarkan karakteristik wisata budaya dan arahan pengembangan untuk objek wisata budaya yang ada di kecamatan Ternate Utara.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian relevan dari Siryayasa, Suryaningsi, Sugiarto, Sasahang dan Adam maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya untuk mengembangkan pariwisata yaitu dengan meningkatkan pengelolaan wisata dengan melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia. Maka salah satu bentuk kajian yang direncanakan yaitu penelitian tentang peran sumber daya manusia terhadap Wisata Kawasan Adat Ammatoa, oleh karena itu penelitian ini diberi judul "**Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa Di Kabupaten Bulukumba**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa di Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengidentifikasi Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa Di Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan bagi penulis maupun para pembaca khususnya mengenai masalah Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa di Kabupaten Bulukumba.
- b. Dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang mengangkat fokus yang sama namun dengan lokasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi suatu gagasan penulisan atau rekomendasi bagi pemerintah Sulawesi Selatan khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam upaya meningkatkan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa Di Kabupaten Bulukumba.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak pengelola wisata kawasan Ammatoa terkait dengan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa di kabupaten Bulukumba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian manajemen SDM

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang strategis dari organisasi, manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya.

Menurut Sutrisno (2016) manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan serangkaian aktivitas perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya manusia demi tercapainya tujuan secara individu ataupun organisasi.

Menurut Marwansyah (2010) manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial.

Pandangan dari Simamora (2017) manajemen sumber daya manusia adalah sebagai pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian penghargaan dan pengelolaan terhadap individu atau kelompok anggota organisasi.

2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia secara garis besar yaitu:

Page | 8

a. Perencanaan

Perencanaan adalah bagian paling penting untuk memulai sesuatu dan membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam proses manajemen. Untuk manajer sumber daya manusia, perencanaan berarti penentuan program karyawan (sumber daya manusia) dalam rangka membantu tercapainya sasaran atau tujuan organisasi itu. Dengan kata lain mengatur orang-orang yang dapat menangani tugas-tugas yang dibebankan kepada masing-masing orang dalam rangka mencapai tugas organisasi yang telah direncanakan.

b. Pengarahan

Pengarahan ini, terdapat permotivasi, pelaksanaan pekerjaan, pemberian perintah dan sebagainya intinya bagaimana menyuruh orang untuk bekerja secara efektif. Untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan, dan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif maka diperlukan adanya arahan (*directing*) dari manajer. Dalam suatu organisasi yang besar biasanya pengarahan tidak mungkin dilakukan oleh manajer itu sendiri, melainkan didelegasikan kepada orang lain yang diberi wewenang untuk itu. Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberi petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Pengendalian

Pengendalian sebagai sebuah fungsi dari manajemen telah mengalami perkembangan definisi dari masa kemasa, yang cukup populer artinya pengendalian adalah sebuah usaha sistematis dari manajemen untuk mencapai tujuan dengan membandingkan kinerja dengan rencana awal kemudian melakukan langkah perbaikan terhadap perbedaan-perbedaan penting dari keduanya. Namun secara sederhana pengendalian dapat diartikan sebagai proses penyusunan pergerakan organisasi dengan tujuannya.

3. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut *schuler et al.* (inianto, 2001) Manajemen sumber daya manusia memiliki tujuan:

- a. Memperbaiki tingkat produktivitas
- b. Memperbaiki kualitas kehidupan kerja
- c. Meyakinkan organisasi telah memenuhi aspek-aspek legal.

Perusahaan atau organisasi dalam bidang sumber daya manusia tentunya menginginkan agar setiap saat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti memenuhi persyaratan kompetensi untuk didayagunakan dalam usaha merealisasi misi dalam mencapai tujuan-tujuan jangka menengah dan jangka pendek, sumber daya manusia seperti itu hanya akan diperoleh dari karyawan atau anggota organisasi yang memenuhi ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya.
- b. Memiliki Pengetahuan (*knowledges*) yang diperlukan, terkait dengan

pelaksanaan tugasnya secara penuh.

- c. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukannya karna mempunyai keahlian/keterampilan (*skills*) yang diperlukan.
- d. Bersikap produktif, inovatif/kreatif, mau bekerja sama dengan orang lain, dapat dipercaya, loyal, dan sebagainya.

B. Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Pengertian Sumber Daya Manusia

Suatu organisasi hal yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia yang menjadi pendukung utama tercapainya tujuan organisasi. Sumber daya manusia menempati posisi strategis dalam suatu organisasi, maka dari itu sumber daya manusia harus digerakkan secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil daya guna yang tinggi, semula SDM merupakan terjemahan dari "*Human resources*", namun ada pula yang menyamakan sumber daya manusia dengan "*manpower*" (tenaga kerja).

Menurut pendapat dari Sonny Sumarsono, sumber daya manusia merupakan jasa atau usaha kerja yang bisa diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain, SDM menggambarkan kualitas usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Sedangkan menurut Hasibuan (2002) sumber daya manusia (SDM) merupakan ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan organisasi dan masyarakat.

Menurut Tjokrowinoto bahwa figur atau sosok Sumber Daya Manusia pada abad 21 adalah manusia-manusia yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan pengetahuan (*knowledge*), *skill*, sikap, atau *attitude* yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang

tugas dalam suatu organisasi. Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.

- b. Memiliki rasa tanggung jawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajibannya sebagai karyawan atau unsur manajemen organisasi.
- c. Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap profesional.
- d. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka sumber daya manusia dapat pula didefinisikan sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu, pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu karyawan.

2. Peran Sumber Daya Manusia

Kata peran merupakan salah satu kata yang sering kita dengar dan ucapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun terkadang orang tahu kata itu tetapi belum paham arti dari kata tersebut. Definisi peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyusuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan, maka dari itu peran sumber daya manusia terbilang penting, yakni menentukan factor produksi, membangun, serta mengembangkan organisasi. lebih jelasnya berikut merupakan peran dari sumber daya manusia:

a. Sebagai tenaga Kerja

Fungsi SDM sebagai tenaga kerja adalah untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu perusahaan atau organisasi.

b. Sebagai tenaga ahli

Sumber daya manusia sebagai tenaga ahli menjadi keunggulan dalam pembangunan dan pengembangan suatu perusahaan atau organisasi.

c. Sebagai pemimpin

Fungsi dari SDM sebagai pemimpin berfungsi untuk mengatur jalannya perusahaan atau organisasi agar perusahaan bisa berjalan dengan semestinya.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (*people*) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian pasar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans 2003). Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja, seperti pada industri pariwisata dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat *intangible* (tak terwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya.

C. Pengelolaan Wisata

Pengertian Pengelolaan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2017) berarti proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain proses membantu merumuskan

kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Manajemen adalah suatu proses yang membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Terry george:2009)

Pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.

b. Pengorganisasian (*organising*)

Pengeorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana. Pada dasarnya pengelolaan pariwisata adalah suatu proses yang berkeselimbangan untuk melakukan *matching and adjustment* yang terus menerus antara *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia

untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryani , 2020).

1. Obyek wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/ Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Mappi, 2001).

Menurut Mappi (2001) Obyek wisata dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu :

- a) Obyek wisata alam, misalnya : Laut, pantai, hutan mangrove, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b) Obyek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c) Obyek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai

agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha maupun perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

2. Jenis Wisata

Seorang wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena didorong oleh berbagai motif yang tercermin dalam berbagai macam jenis pariwisata. Bagi daerah yang sangat perlu mempelajari motif ini karena berhubungan dengan fasilitas yang perlu disiapkan dan program-program promosinya.

Beberapa pariwisata yang sudah dikenal, antara lain, Pendit (2004) :

- a. Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan Untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, kebudayaan dan seni mereka. Wisata kesehatan yaitu perjalanan seorang wisatawan yang bertujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- b. Wisata olahraga yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja untuk mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau Negara.
- c. Wisata Komersial yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagangan dan sebagainya.
- d. Wisata industri yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan

mahasiswa atau pelajar, atau orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.

- e. Wisata Bahari yaitu perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai atau laut.
- f. Wisata cagar alam yaitu jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanam indung, hutan daerah, pegunungan dan sebagainya, yang kelestariannya, dilindungi oleh Undang-Undang.

Dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, seorang pengelola membutuhkan sumber daya manusia untuk membantunya dalam menjalankan wisata tersebut. SDM yang diperlukan oleh seorang pengelola akan ditempatkan di tiap bagian/struktur wisata. Seperti sekretaris, bendahara, pemandu wisata, marketing/bidang pemasaran, dll. Setiap bagian harus mampu dikelola dengan baik agar wisata dapat berkembang. Kartono (2013) menjelaskan: "Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung pada kepemimpinannya, yaitu apakah kepemimpinannya tersebut mampu menggerakkan semua sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana, dana, dan waktu secara efisien serta terpadu dalam proses manajemen, karena itu kepemimpinan merupakan inti dari organisasi, manajemen dan administrasi".

Proses pengelolaan wisata, sumber daya manusia akan dipilih dan menempatkan warga desa sebagai SDM penunjang dalam menjalankan wisata tersebut. Sumber daya manusia akan dipilih berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing warga desa. Seperti yang ada di desa Ammatoa. Di desa Ammatoa yang bertugas mengelola wisata yaitu pemerintah setempat

dibantu oleh masyarakat.

Menurut Gamal Suwanto, (2007), pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu kepada kriteria keberhasilan pengembangan pariwisata yang meliputi berbagai kelayakan, antara lain

1. Kelayakan Finansial

Studi kelayakan ini menyakut perhitungan secara komersil dari pembangunan obyek wisata tersebut. Perkiraan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal.

2. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu obyek wisata juga akan memiliki kerja/berusaha dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain.

3. Layak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu obyek wisata. Pembangunan obyek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan obyek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan Tuhannya.

D. Pariwisata

1. Pengertian pariwisata

Menurut ahli kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata pari dan wisata. Kata pari berarti penuh, seluruh atau semua kata, wisata berarti perjalanan. Kata pariwisata dapat diartikan perjalanan penuh mulai berangkat dari suatu tempat ketempat yang lain..

Menurut H.Kodhyat (2001) Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan Wahab (2005) mengemukakan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasikan industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Spillane (2000) bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Menurut Yoeti (1994) Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pengertian SDM dapat terkait dengan pariwisata adalah "berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah." Sedangkan yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah "seluruh kegiatan yang terkait pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha". Sedangkan industri pariwisata adalah "kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata." Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata, yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata. Sehingga aspek manusia salah satunya berperan sebagai motor penggerak bagi keberlangsungan industri pariwisata di suatu negara.

Dari perspektif ekonomi menurut (Antara 2011), dampak positif pariwisata yaitu :

1. Mendatangkan devisa bagi Negara melalui pemukaran mata uang asing di daerah tujuan wisata.
2. Pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung atau tidak langsung dengan jasa pariwisata.
4. Memperluas penciptaan kesempatan kerja, baik pada sektor-sektor yang terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian, atraksi budaya, bisnis eceran, jasa-jasa lain dan sebagainya.

5. Sumber pendapatan asli daerah (PAD)

6. Merangsang kreativitas seniman baik seniman pengrajin industry kecil maupun seniman tabuh dan tayang diperuntukkan konsumsi wisatawan.

Konsep Pariwisata menurut Brukart dan Medlik (2001). Wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya adalah :

1. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di berbagai tempat tujuan.
2. Tempat tujuan wisatawan berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata.
3. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan-bulan karena perjalanan itu bersifat sementara dan berjangka panjang.
4. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap ditempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

2. Faktor Pendorong pariwisata

Faktor pendorong umumnya bersifat *sosial-psikologis*, atau merupakan *person specific motivation*, sedangkan faktor penarik merupakan *destination specific atributes*. Adanya faktor pendorong, maka seseorang ingin melakukan perjalanan wisata, tapi belum jelas daerah mana yang akan dituju. (Gayatri, 2005) dari kajian literaturnya menemukan berbagai faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata seperti dibawah ini.

- a) Kejenuhan: Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
- b) Penyegaran: Keinginan untuk penyegaran yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* diatas.

- c) Kegembiraan: Ingin menikmati kegembiraan melalui berbagai permainan, yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan, dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
- d) Kekerabatan: ingin mempercepat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks VFR (*Visiting Friends and Relations*).
- e) *Prestise*: Untuk menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk menaikkan status dan derajat sosial.
- f) Interaksi sosial: untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat, atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.
- g) Kebudayaan: Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain atau daerah lain, atau kebudayaan etnis lain. Hal ini pendorong yang dominan dalam pariwisata.
- h) Pengalaman: keinginan untuk menemukan diri sendiri, karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru.
- i) Impian: Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang lama dicita-citakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat, agar bisa melakukan perjalanan.

Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan wisata dimotivasi oleh beberapa hal, motivasi-motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut:

- a. *Physical or physiological motivation* yaitu motivasi yang bersifat fisik antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga bersantai dan sebagainya.

b. *Cultural motivation* yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah lain.

c. *Social or interpersonal motivation* yaitu motivasi yang bersifat sosial, seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi (prestice), melakukan ziarah, pelarian dari situasi yang membosankan dan seterusnya.

d. *Fantasy motivation* yaitu adanya motivasi didaerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas kesekolahan yang menjemukan dan yang memberikan kepuasan psikologis (Pitana dan Gayatri, 2005)

3. Faktor Penarik Berwisata

Berbagai faktor penarik yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata akan menyebabkan wisatawan akan memilih daerah tujuan wisata tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya (Gayatri 2005) mengidentifikasi berbagai faktor penarik dan memberdayakannya atas sebelas faktor, yaitu

- a. Iklim destinasi
- b. Promosi pariwisata
- c. Iklan
- d. Pemasaran
- e. Kejadian khusus
- f. Potongan harga
- g. Mengunjungi teman
- h. Mengunjungi kerabat
- i. Daya tarik wisata
- j. Budaya

k. Lingkungan alamiah dan buatan

Lebih lanjut ditentukan ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Aspek daya tarik destinasi, merupakan atribut daerah tujuan wisata yang berupa apa saja yang dapat menarik wisatawan dan setiap destinasi pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
- b) Aspek transportasi atau sering disebut aksesibilitas, merupakan atribut akses lagi wisatawan domestik dan mancanegara agar dengan mudah dapat mencapai tujuan ke tempat wisata baik secara internasional maupun akses terhadap tempat-tempat wisata pada sebuah destinasi.
- c) Aspek fasilitas utama dan pendukung, merupakan atribut amenitas yang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama pada sebuah destinasi.
- d) Aspek kelembagaan, atribut sumber daya manusia, sistem dan kelembagaannya berupa lembaga pariwisata yang akan mendukung sebuah destinasi layak untuk dikunjungi, aspek kelembagaan tersebut dapat berupa dukungan lembaga keamanan, lembaga pariwisata sebagai pengelola destinasi, dan lembaga pendukung lainnya yang dapat menciptakan kenyamanan wisatawan.

Pariwisata apapun jenis dan namanya hendaknya dapat dibangun dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Menurut United Nation (2005:25) prinsip-prinsip tersebut adalah satu kesatuan prinsip yang harus dipahami dan dilakukan secara *holistic* agar pembangunan pariwisata dapat berkesinambungan termasuk untuk pembangunan kota

sebagai daya tarik wisata ataupun pembangunan kota wisata

E. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri wahyuningsih (2018)	Strategi pengembangan objek wisata pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata kabupaten bulukumba	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang pengembangan objek wisata wisata panatai apparalang dikabupaten bulukumba dan untuk mengetahui strategi yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai apparalang di bulukumba. jenis penelitian ini adalah yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa yang digunakan untuk menggambarkan atau memecahkan masalah

secara sistematis dengan menggunakan metode analisis SWOT yaitu analisis yang dimaksud untuk melihat sejauh mana penerapan strategi pengembangan objek wisata dalam

meningkatkan wisatawan yang berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

Andi arisma (2019) H. Analisis dampak pengembangan wisata pantai yaitu an wisata pantai tanjung bira menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis metode penelitian pada penelitian ini pantai tanjung bira terhadap pedagang kaki lima sangat dirasakan manfaatnya dilihat dari penataan lokasi berjualan sudah tertata rapi, jumlah pedagang kaki lima yang dulunya sedikit sekarang bertambah banyak seiring adanya adanya pengembangan kawasan,

namun mengenai pendapatan yang dulunya bisa dikatakan banyak namun sekarang ada penurunan tetapi hal tersebut bersifat sementara karena pendapatan mereka tergantung dari sedikit banyaknya jumlah kunjungan dan

3

Ayu Iestari
(2019)

Strategi pengembangan ekonomi Kreatif metode penelitian kualitatif kawasan pariwisata Tanjung Bira kabupaten Bulukumba

Strategi pengembangan yang sebaiknya dilakukan oleh pihak wisata adalah dengan mendukung strategi agresif secara umum, rekomendasi strategi yang dapat dilakukan ialah menjalin kerja sama antara pengelola dengan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait dalam proses pengembangan wisata Tanjung Bira, serta

mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan yang diberi oleh pemerintah.

Sri pajriah Peran sumber Penelitian Hasil penelitian ini bahwa (2018) daya manusia menggunakan peran sumber daya dalam metode manusia sebagai faktor pengembangan penelitian kunci keberhasilan dalam pariwisata sejarah dalam mewujudkan budaya upaya untuk pengembangan pariwisata dikabupaten mendapatkan budaya dikabupaten Ciamis data dan fakta ciamis. Peran SDM yang ada sebagai motor penggerak dilapangan industri pariwisata, menggunakan pencipta produk industri heuristic atau pariwisata dan sebagai pengumpulan penentu daya saing sumber. industri pariwisata. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan pariwisata dan pelatihan pemandu wisata yang harus dimiliki bagi masyarakat .

5

sumber daya merupakan menunjukkan bahwa: 1)
 manusia di penelitian Pengelolaan sumber daya
 desa wisata deskriptif manusia di desa wisata
 petingsari Desa dengan peting sari mencakup, a.
 umbul harjo pendekatan Rekrutmen pengurus
 kecamatan kualitatif. dengan menggunakan
 cangkrikan sistem pemilihan umum, b.
 kabupaten pemberian motivasi
 sleman menggunakan dua cara
 yaitu lisan dan tindakan,
 c. Sistem penggajian
 menggunakan sistem
 honor,

Menurut Robinson dalam Pitana (2016), pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan pengalaman baru.

F. Kerangka konsep

Sulawesi selatan banyak menyimpan keanekaragaman wisata alam dan budaya yang tersebar akan tetapi masih ada pula tempat wisata yang belum maksimal pengelolaannya, pada penelitian sebelumnya pengembangan pariwisata perlu adanya pengelolaan yang baik dan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengelolaannya, pengembangan wisata akan selalu diperhitungkan dengan manfaat masyarakat sekitar.

Destinasi pariwisata dikembangkan atas dasar potensi daya Tarik wisata

yang dikembangkan secara sinergis dengan pengembangan fasilitas wisata, fasilitas umum, akses, sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat. Sumber daya manusia yang memiliki peran penting untuk berkontribusi dalam mengembangkan pariwisata di daerah adalah masyarakat di kawasan wisata tersebut. Sumber daya manusia merupakan aspek penting dari unsur kepariwisataan, karena dalam pariwisata dibutuhkan campur tangan dari sumber daya manusia agar suatu pariwisata dapat berkembang dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun, masyarakat di Kawasan Adat Ammatoa masih banyak yang belum sadar akan pariwisata dan belum memiliki pandangan bahwa pariwisata dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Peran masyarakat setempat sebagai sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata harus dilibatkan agar mereka dapat merasakan manfaatnya secara langsung. SDM masih menjadi kendala sektor pariwisata di Kawasan Adat Ammatoa. Yang masih memiliki kualitas yang dirasa belum cukup, dimana masih terbatasnya skill yang SDM miliki terutama untuk pemandu wisata dan tenaga pelayanan dan pengelolaan wisata. Dimana SDM yang ada saat ini sangat minim pengalaman dan pengetahuan tentang pariwisata. Untuk itu dalam meningkatkan kualitas mutu pada sumber daya manusia yang ada di sektor pariwisata dapat melalui pendidikan yang bersifat formal maupun non formal sehingga mampu memenuhi tantangan kebutuhan dimasa mendatang pada sektor wisata yang ada di Kawasan Adat Ammatoa. Selain itu, masyarakat masih minim kesadaran akan sektor pariwisata. Untuk itu dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat di bidang pariwisata dapat melalui pelatihan-pelatihan dan seminar kepariwisataan untuk menambah pengetahuan masyarakat, sehingga kualitas sumberdaya manusia

(SDM) pariwisata dimasyarakat mampu bersaing ditingkat global.

Kerangka pikir penelitian ini fokus pada peran sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata dengan melibatkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya, wisata Kawasan Adat Ammatoa banyak menyimpan potensi yang harus dikelola dengan baik maka dari itu di perlukan SDM yang cukup memadai.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Fokus Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis uraian yang diperoleh dari informan dan perilaku subjek yang diamati, tujuannya adalah untuk mempresentasikan peran sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata Kawasan Adat Ammatoa di Kabupaten Bulukumba.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berguna untuk menetapkan batasan tentang apa yang diangkat atau diselidiki agar peneliti dapat memilah data penting dari banyaknya data yang didapatkan di lapangan. Batasan dari penelitian kualitatif lebih ditentukan oleh kepentingan, urgensi serta reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti bagaimana peran sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata kawasan Adat Ammatoa di Kabupaten Bulukumba.

B. Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bulukumba, Kecamatan Kajang, Desa Tana Toa yaitu di Kawasan Adat Ammatoa.
2. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 17 Maret sampai dengan 17 Mei

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya dalam bentuk kata-kata dan gambar dari pada angka, tetapi jika dalam hasil penelitian tersebut ada angka, itu untuk tujuan pendukung dan data tersebut mencakup wawancara, catatan lapangan, dan foto dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata Kawasan adat Ammatoa di Kabupaten Bulukumba.

- a. Data primer, sumber data primer didapatkan langsung di lokasi penelitian, yaitu dengan mewawancarai masyarakat sekitar, pengelola kawasan. Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) melalui observasi wawancara (*interview*), dan dokumentasi.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung yang mendukung dan berfungsi melengkapi dalam menganalisa sebuah penelitian untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian. Berikut sumber data-data sekunder yang digunakan seperti Jurnal, buku, bulletin, dokumen yang ada pada tempat penelitian yang dapat menunjang dalam mendapatkan informasi.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian sangat berpengaruh dalam memperoleh informasi yang berkualitas. Menurut sugiyono (2013), alat peneliti yang menjadi instrumen penelitian disini adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, instrumen utama dalam penelitian Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata

Kawasan Adat Ammatoa di Kabupaten Bulukumba adalah peneliti sendiri.

Peneliti sebagai instrumen mengerti apa yang akan dilakukan di lapangan, yaitu peneliti harus mengetahui tentang jenis penelitian kualitatif, mengetahui apa yang akan diteliti dan siap untuk melakukan penelitian. Pada saat melakukan penelitian maka peneliti akan datang langsung ke lokasi dan melihat secara langsung kondisi yang ada di lapangan dan berinteraksi dengan pengelola kawasan wisata Kawasan Adat Ammatoa, masyarakat luar kawasan, dan masyarakat dalam kawasan.

E. Informan penelitian

Seseorang yang menjadi narasumber yaitu orang yang mengetahui banyak info tentang yang menjadi objek penelitian, informan dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui kegiatan wawancara dan dilakukan secara langsung kepada seorang narasumber yang benar-benar menguasai suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber seperti:

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Informan
1.	Pengelola internal kawasan wisata, dalam penelitian ini sumber utama untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini yaitu orang yang berada pada internal kawasan tersebut (kepala desa, kepala suku, aparat desa, dan pemandu wisata)
2.	Masyarakat luar kawasan (wisatawan), peneliti memilih wisatawan sebagai pengguna wisata, karna secara langsung merasakan kualitas pengelolaan wisata Budaya Kajang Ammatoa.

-
3. Masyarakat dalam kawasan, peneliti memilih masyarakat dalam kawasan karna dalam kawasan wisata Ammatoa masih banyak terdapat pemukiman warga yang merasakan secara langsung dampak dari pengelolaan wisata
-

F. Metode Pengumpulan Data

Sebuah penelitian perlu adanya data-data yang dapat dipercaya dan memiliki sumber yang jelas. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu obyek. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengetahui gambaran fenomena, dan kondisi yang terjadi di Wisata Kawasan Adat Ammatoa.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika penyelidikan pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pertanyaan yang peneliti selidiki dan apa yang diinginkan peneliti dari informan. Pengumpulan data dengan metode wawancara adalah mencatat dan merekam jawaban-jawaban dari responden, wawancara dilakukan secara langsung agar lebih memudahkan dalam menambah beberapa pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang selalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan sebuah catatan yang tertulis dan membuat pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh individu atau organisasi

yang berguna untuk sumber informasi alami, sebagai bukti dan informasi yang sulit disapatkan dan ditemukan serta dapat dikembangkan lebih lanjut. Memahami tentang masalah yang sedang dipelajari. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Wisata Kawasan Adat Ammatoa di Kabupaten Bulukumba.

G. Metode Analisis Data

Banyaknya data yang diperoleh sebagian besar adalah data kualitatif dan metode dalam menganalisis data yaitu metode kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diklasifikasikan secara statistik. Ketika menggunakan analisis kualitatif, interpretasi temuan dan kesimpulan akhir dibuat dengan penalaran logis atau sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu analisis yang membutuhkan tiga komponen yaitu pengolahan atau reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berarti menggeneralisasi dan memilih suatu data yang mendasar dan penting, mencari topik dan template dan membuang data yang tidak perlu. Proses analisa data terlebih dahulu meninjau semua data yang terkumpul.

b. Penyajian Data

Penelitian Kualitatif, representasi data berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan flowchat, dan representasi tersebut berupa

kalimat-kalimat yang disusun secara logis dan sistematis agar mudah dipahami saat dibaca.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disini adalah penemuan baru yang belum jelas dan akan terungkap setelah penyelidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami apa yang terjadi di wisata Kawasan Adat Ammatoa di Kabupaten Bulukumba. Adanya pengulangan aktivitas penelitian bertujuan untuk pemantapan dan penelusuran data dengan tepat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masyarakat suku Kajang merupakan salah satu suku yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Suku Kajang juga merupakan suku yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, masyarakat suku Kajang banyak terdapat di beberapa kota dan kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan, masyarakat suku Kajang bermukim di daerah kabupaten Bulukumba dengan dua pembagian wilayah yaitu Kajang dalam dan Kajang luar. Dalam penelitian ini, mengetahui kondisi lingkungan yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui. Adapun lokasi penelitian yang diambil penulis adalah wisata Kawasan Adat Ammatoa yang terdapat di daerah Kajang Kabupaten Bulukumba.

a. Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Bulukumba

Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Posisi kabupaten Bulukumba di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis wilayahnya berada pada 5,20 sampai 5,40 derajat lintang selatan dan antara 119,58 sampai 120,28 derajat bujur timur dengan batas wilayah meliputi:

- 1) Sebelah Selatan : Kabupaten Bulukumba, Selayar, dan laut flores.
- 2) Sebelah Utara : Kabupaten Sinjai
- 3) Sebelah Timur : Teluk Bone
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Bantaeng

Posisi strategis ini menjadikan Bulukumba potensial dalam beberapa sektor andalan masing-masing seperti pertanian, perikanan, pariwisata, transportasi darat dan laut. Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 km² dan berpenduduk sebanyak 395.560 dengan jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 153 Km.

Letak wilayah Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota propinsi Sulawesi Selatan ini terkenal dengan wisata yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Secara kewilayahan, kabupaten Bulukumba terbagi dalam 10 kecamatan, 24 kelurahan, dan 123 desa. Penduduk di Kabupaten Bulukumba dari berbagai macam suku bangsa yang sebagian besar adalah suku Bugis, dan Makassar selain itu terdapat juga satu suku yang masih memegang teguh tradisi leluhur dengan mempertahankan pola hidup tradisional yang bersahaja dan jauh dari kehidupan modern yakni suku kajang selain itu. Penduduk Bulukumba secara umum menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar disamping bahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa Bugis dan bahasa Konjo, yang keduanya merupakan bahasa pengantar dalam lingkungan keluarga dan terutama di daerah pedesaan.

b. Topografi Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan, yaitu kecamatan Gantarang,

Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang.

Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 s/d 100 meter dari permukaan laut, meliputi bagian dari Kecamatan Gantaran, Kecamatan Kindang, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale. Wilayah Kabupaten Bulukumpa lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi mencapai 49,72%.

c. Letak dan Batas Wilayah Obyek Wisata Kawasan Ammatoa

Secara geografis Kawasan Ammatoa terletak sebelah utara pada wilayah Desa Tanah Towa yang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumpa, berada pada daerah perbukitan dan bergelombang jika dilihat dari topografi ketinggian wilayah Desa Tanah Towa sekitar 50-200 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 5745 mm/tahun, serta suhu udara rata-rata antara 13-29 c dengan kelembaban udara 70%. Luas wilayah Tanah Towa secara keseluruhan kurang lebih 729,00 Ha yang terbagi atas luas sawah, luas tanah kering dan luas tanah basah, luas tanah perkebunan luas tanah fasilitas umum dan luas tanah hutan.

Jarak antara pusat lokasi administratif pemerintahan Kecamatan Kajang dengan lokasi pemukiman masyarakat dalam Kawasan Ammatoa kurang lebih 25 km sedangkan dari kota Bulukumpa kurang lebih 60 km, sekitar 250 km dari pusat ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Jalan menuju ke Kawasan Ammatoa sudah beraspal sepanjang jalan hal ini dapat memudahkan bagi warga masyarakat adat kajang berkomunikasi dan orang-orang yang ingin masuk di

kawasan adat tersebut, sehingga bisa dikatakan akses menuju kawasan cukup lancar. Kawasan ini dapat dicapai dengan menggunakan roda dua atau roda empat dengan waktu tempuh kurang lebih 5 jam dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dan dari ibu kota Kabupaten Bulukumba kurang lebih 1 jam.

Tabel 4.1. Letak Batas Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang,
Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Sebelah Barat	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Desa Bonto Baji
Sebelah Selatan	Desa Batunilamung
Sebelah Timur	Desa Malleleng
Sebelah Barat	Desa Pattiroang
Sumber Data Sekunder	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan letak batas Tanah Towa yang dibatasi oleh beberapa desa yang ada di Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Desa Tanah Towa termasuk yang sebagian besar penduduknya bergerak dibidang pertanian dan peternakan, wilayah Desa Tanah Towa terdapat 8 Dusun yaitu:

- 1) Dusun Benteng
- 2) Dusun Sobbu
- 3) Dusun Balagana
- 4) Dusun Lurayya
- 5) Dusun Balambina
- 6) Dusun Pangi

7) Dusun Bongkina

8) Dusun Tombolo

d. Rute Menuju Wisata Kawasan Adat Ammatoa

Rute obyek Wisata Kawasan Adat Ammatoa jika dari arah kota Bulukumba, maka arahkan kendaraan menuju ke arah timur untuk jalur terdekat, setelah sampai pada arah jalur menuju pantai bira belokkan kendaraan sebelah kanan menuju pohon karet palangisang hingga ke poros kajang

e. Karakteristik Obyek Wisata Kawasan Adat Ammatoa

1) Karakteristik : Wisata Budaya

Wisata Kawasan Adat Ammatoa adalah hasil dari semangat masyarakat dalam melawan era modern, tampil sederhana dan tetap ikut aturan budaya yang berlaku adalah ciri dari kawasan Ammatoa, kawasan tersebut adalah sebuah Desa yang terdapat 7 Dusun didalamnya yang tetap memegang teguh hidup sederhana, menolak masuk listrik, pakaian berwarna hitam dan celana berwarna putih yang dominan di pakai oleh orang dewasa. Tatahan rumah penduduk yang arsitekturnya sama, model rumahnya panggung hampir semua bahan dasar bangunan terbuat dari alam (pohon).

2) Daya Tarik

Daya tarik dari wisata ini adalah ciri khas kehidupan penduduk Kawasan Adat Ammatoa yang terdiri dari kehidupan sehari-hari dan saat ada pesta budaya, udara segar dari hutan asri yang masih dijaga kelestariannya, suasana desa yang sangat menyejukkan sepanjang jalan saat berada dalam kawasan dan pengunjung akan merasakan berjalan kaki karna kendaraan apapun itu dilarang masuk, bertemu kepala suku Kajang atau

yang biasa di sapa *amma* adalah tujuan utama pengunjung saat memasuki kawasan tersebut, kuliner khas dari kajang , dan sarung hitam asli juga menjadi daya tarik dari wisata Kawasan Adat Ammatoa

3) Fasilitas Pendukung

Obyek Kawasan Adat Ammatoa dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung yang terdapat diarea pintu masuk kawasan seperti jalan beraspal, mushollah, rumah tamu, pusat informasi pengunjung, pemandu yang siap mengantar bila pengunjung membutuhkan, kedai souvenir, kedai jajanan khas dari kawasan, wc, warung makan dan penjual minuman serta tempat duduk yang disediakan.

4) Lokasi dan Aksesibilitas

Lokasi wisata Kawasan Adat Ammatoa terletak di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, dusun yang sering di kunjungi dan menjadi pintu masuk umum yaitu di Dusun Benteng (Tambalayya), akses menuju kawasan di tempuh 60 menit dari kota bulukumba

5) Informasi pengelola

Tabel 4.2 Pengelola Wisata

Penanggung jawab kawasan	Salam,SE (Kepala Desa Tanah Towa)
Bendahara	Kamaluddin,SE
Pemandu 1	Mail,S.sos
Sebagai pusat informasi area wisata	

Pemandu 2

Bertugas **mengantar** **masuk** Yusuf
pengunjung ke kawasan

Seksi kebersihan

Tidak Tetap

Penjaga parkir

Ganing

Sumber: Data Sekunder

f. Keadaan Penduduk Sekitar Kawasan

Penduduk Desa Tanah Towa berjumlah kurang lebih 4505 orang, jumlah kepala rumah tangga sebanyak 1038 KK kepala rumah tangga, struktur penduduk umur Desa ini sebagian besar tergolong dalam kelompok usia produktif (18-60 tahun) sedangkan untuk jumlah penduduk yang tergolong tidak produktif (0-05 tahun). Rumah penduduk kebanyakan rumah panggung kayu. Berdasarkan agama, penduduk Desa Tanah Towa 100% menganut agama Islam. Kerapatan rumah penduduk dengan penduduk lain sangat renggang dengan penduduk lain.

Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian sangat terdiri atas pertanian, ternak, wiraswasta, pedagang kecil, dan terdapat pasar umum. Masyarakat suku Kajang atau dikenal dengan suku Ammatoa Kajang dengan bahasa yang digunakan adalah bahasa *konjo*. Desa Tanah Towa berdasarkan aturan adat yang telah disepakati oleh pemerintah dibagi menjadi 2 bagian yakni Ilalang Embayya dan Ipantrang Embaya, Ilalang embaya adalah kawasan adat dimana aturan adat diberlakukan dan Ipantrang Embaya merupakan kawasan di luar kawasan adat, pada awalnya seluruh Desa Tanah Towa merupakan kawasan adat, namun adanya pengaruh modernisasi dan keinginan masyarakat

untuk keluar dari kawasan adat Ammatoa, hingga pada saat ini kawasan adat Ammatoa terdiri dari 7 Dusun yang masih tetap bertahan tanpa modernisasi yakni: Dusun Benteng, Dusun Pangi, Dusun Tombolo, Dusun Sobbu, Dusun Bongkina, Dusun Balambina, Dusun Lurayya.

Kawasan adat tidak diperbolehkan adanya modernisasi ataupun kemewahan masuk dalam kawasan sehingga dikenal dengan istilah tanah kamase-mase dengan luas wilayah 728 Ha. Sedangkan daerah luar kawasan adat (Ipantarang embaya) yakni Dusun Balagana yang telah mengalami modernisasi untuk fasilitas pendidikan, kesehatan, pemerintah terletak di luar kawasan adat, begitupun dengan prasarana modern hanya terdapat di luar kawasan adat seperti jalan aspal, jaringan air bersih dan jaringan telekomunikasi.

g. Karakteristik Informan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait "Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa Di Kabupaten Bulukumba" pada penelitian tersebut untuk mendapatkan data maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan dan tempat penelitian tersebut, ketiga metode ini telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penulis juga menggunakan jenis data primer, sekunder, dan informan penelitian, jenis data tersebut diperoleh secara langsung dari subyek atau obyek yang penulis teliti.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan wisata Kawasan Adat Ammatoa merupakan sub terpenting dalam keberhasilan mengembangkan wisata maka dari itu mengetahui karakteristik informan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dalam mendapatkan sumber informasi.

Tabel 4.4 Identitas Informan

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan/fungsi
1	Salam,SE	L	Kepala desa
2	Kamaluddin,SE	L	Bendahara desa
3	Mail,S.sos	L	Pemandu 1
4	Yusuf	L	Pemandu 2
5	Puto Palasa	L	Kepala Suku Ammatoa
6	Rabinang	P	Masyarakat sekitar
7	Farida	P	Wisatawan lokal

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas informan penelitian kali ini terdiri dari 7 orang yang terbagi atas 4 orang pengelola wisata (kepala desa, bendahara desa dan 2 pemandu) , 1 orang pemerintah adat, 1 orang masyarakat dan 1 orang wisatawan lokal. peneliti memilih ketujuh informan ini karena sumber utama memperoleh data adalah dari pengelola wisata, pemerintah adat sebagai pemberi keputusan terhadap perencanaan pengembangan wisata, masyarakat sebagai pelaksana ekonomi mikro pada sekitar kawasan, dan wisatawan lokal sebagai penilai terhadap kenyamanan lokasi wisata.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 fokus yaitu peran sumber daya manusia dan sistem pengelolaan wisata, setiap fokus dijabarkan ke dalam dimensi yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Peran Sumber Daya Manusia

Peran sumber daya manusia dalam penelitian kali ini dideskripsikan ke dalam dua dimensi yaitu peran pemerintah desa dan peran pemerintah adat yang biasa dikenal kepala suku kajang.

1. Peran Pemerintah Desa

Pemerintah desa merupakan formatur terpenting dalam suatu daerah bertugas mengurus dan mengayomi masyarakat desa dalam berbagai aspek seperti pada bidang pendidikan, pertanian, perekonomian dan kelengkapan administrasi penduduknya, bukan hanya itu namun peran pemerintah desa pada sektor lain juga terlihat pada pembangunan wisata yang ada di daerahnya, seperti wisata kawasan adat ammatoa yang penanggung jawabnya langsung dibawah oleh pemerintah desa, bukan tanpa alasan mengapa pemerintah desa yang terlibat. Adapun pertanyaan peneliti kepada Pak Salam, SE selaku kepala desa, pada Jam 08:00 Rabu 6 April 2022 yaitu: Bagaimana peran pemerintah desa terhadap wisata ammatoa dan mengapa pengelolaan wisata ammatoa masih di kelola oleh aparat desa sebagai pengelola internal? ia mengungkapkan:

"Selain mendapat tanggung jawab oleh masyarakat sebagai pemimpin, saya dan aparat desa lain diberikan tambahan tanggung jawab mengawasi pengelolaan wisata ini. salah satu alasan mengapa wisata ini masih kami sebagai pemerintah desa yang diberi tanggung jawab karna alasannya itu ini adalah wisata budaya yang sangat terkait dengan aturan pasang ri kajang, jika dalam pengelolaannya dilepas bebas begitu saja maka ditakutkan ancaman dari luar itu bisa saja masuk perlahan mempengaruhi tatanan hidup masyarakat dan memberikan dampak buruk terhadap budaya yang masih kita jaga sampai sekarang, dan untuk jumlah yang dibutuhkan dalam setiap pengelolaan itu kita perkirakan dengan keadaan wisata itu, contohnya jika wisata itu memiliki banyak wahana yang berbahaya maka akan memerlukan pemandu yang banyak, namun berbeda sedikit dari wisata ammatoa ini, wisata ini tidak memiliki wahana namun memiliki daya tarik tersendiri, obyek dari wisata ini adalah kehidupan dan budaya masyarakat kajang, ini yang menjadi daya tarik wisata ini. yang sebelumnya sudah dijaga memang sama masyarakat

kama terikat dengan aturan adat yang bersumber dari pemerintah adat"

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan **Kamaluddin, SE selaku bendahara desa Tanah Towa pada Jam 11 Jumat 6 April 2022,** mengungkapkan bahwa:

"Wisata ini adalah sebuah desa yang menjaga tradisi sampai sekarang untuk menjaga tetap utuh maka peran pemerintah desa itu adalah sebagai pengawas dalam pembangunan wisata ini, kami jelas tentu kami juga menerima bantuan kerjasama dengan berbagai lembaga atau mitra namun kami tidak memberikan wewenang sepenuhnya dari luar untuk mengelola secara langsung"

Pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keunikan dari wisata ini adalah gambaran kehidupan masyarakat kajang yang begitu dijaga agar tidak luntur oleh zaman sehingga pemerintah desa memegang kuasa atas pengelolaan wisata kawasan adat ammatoa alasannya agar menjaga budaya kajang tetap utuh meskipun telah dijadikan tempat wisata.

2. Peran Pemerintah Adat

Kawasan adat ammatoa yang di kepala suku oleh seorang pemimpin adat seluruh masyarakat kajang, dia biasa disebut AMMA atau BOHE AMMA, semua keputusan bersumber darinya terkait dengan apa yang akan dikerjakan di kawasan adat ammatoa. Pada pengelolaan wisata kawasan adat ammatoa meminta izin kepada kepala suku adalah suatu hal yang paling penting, ini dilakukan agar pada pembangunan wisata tidak melanggar hukum adat. Adapun pertanyaan peneliti terhadap pemerintah adat yaitu: Bagaimana kerjasama antara pemerintah desa dan pemerintah adat dalam pengelolaan wisata terkait perizinan dan penyediaan sarana prasarana wisata?

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan oleh pemerintah adat **Puto Palasa (Bohe Amma)** sebagai kepala suku kajang,

pada Jam 14:00 Senin 25 April 2022, adapun pertanyaannya yaitu: Apa peran pemerintah adat terhadap wisata kawasan adat dan seperti apa bentuk kerjasama antara pemerintah desa? ia mengungkapkan :

"Parannu ngasemi inni la anjagai nahrona tunibokoa, injo i pantaranga tala sambarang lani ipalalang, jani punna lanie keputusan battu pantara parallu taua accidong baji, termasukmi intu kalangkapanna kawasan wisata pantarang haggengna lalang mae"

Artinya:

"Kalian semua yang akan menjaga kelestarian budaya ini , yang diluar tidak sembarang masuk, kita perlu ikut aturan adat jadi kalau ada dari luar perencanaan terlebih dahulu kita harus musyawarakn dengan baik, termasuk pembangunan sarana prasarana kawasan wisata diluar sampai di dalam kama aturannya disini kita tetap bergantung pada kesederhanaan (tehnologi dan alat modern tidak diperbolehkan masuk)"

Begitu pula yang di ungkapkan kepala Desa Tanah Towa, Pak

Salam,SE pada Jam 9:21 Rabu 6 April 2022 :

"Dalam kawasan itu namanya wisata budaya berbeda dari wisata budaya pada umumnya, di dalam kawasan itu kita terikat oleh aturan, jadi apapun yang ingin dilakukan masyarakat dan pemerintah desa harus melakukan diskusi dengan Puto Palasa (Amma) sebagai pemerintah adat , dan hubungan kami dengan pemerintah adat sangat baik, kami selalu menjalin silaturahmi dengan duduk bersila membahas apa saja yang perlu dibenahi atau yang perlu ditambah misalnya terkait sarana prasarananya "

Dari hasil wawancara dengan informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pemerintah adat sangat diperlukan dalam hal perizinan pembangunan wisata dan hubungan kerja sama antara pemerintah desa Tanah Towa dengan pemerintah adat Ammatoa dalam hal pengambilan keputusan terhadap pengelolaan wisata kawasan adat Ammatoa terjalin sangat baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

b.) Sistem Pengelolaan Obyek Wisata Kawasan Adat Ammatoa

Sistem pengelolaan dalam penelitian ini dideskripsikan ke dalam 4

dimensi yaitu: *planing, organizing, actuating, controlling*, merupakan bagian dari fungsi manajemen yang kita kenal dengan POAC.

1) *Planning* (perencanaan)

Planning adalah sebuah proses untuk mempresentasikan tujuan organisasi dan menciptakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut serta merencanakan program kerja dalam organisasi. Sama halnya dengan perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa Tanah Towa terkait dengan wisata kawasan adat Ammatoa yang merencanakan beberapa pembangunan dan perencanaan lain. Adapun pertanyaan peneliti kepada Pak Salam, SE pada Jam 10:12 Hari Jumat 29 April 2022 yaitu: Apa perencanaan yang telah berjalan ataupun *planning* kedepannya terkait dalam pengelolaan wisata ini?

"Rencana kami sebagai pengelola selain menerima kerjasama dengan berbagai mitra seperti yang baru-baru ini kami menerima kursi pengunjung dari BANK SULSELBAR dan kami terus berupaya melakukan sedikit demi sedikit pembangunan area wisata, tapi tidak berakur untuk area kawasan yang dilarang karna kita tahu bersama baik masyarakat sekitar dan wisatawan bahwa ini adalah wisata adat, wisata budaya, dan kalau ada bantuan dan Dinas Pariwisata kami pakai untuk area tambalayya yaitu pintu masuk kawasan atau yang area parkir dan yang dalam area kami menggunakan dana desa seperti pembangunan posyandu dan jembatan yang terbuat dari kayu"

Sejalan dengan yang di ungkapkan saudara Mail, S.sos selaku pemandu pada Jam 14:00 Jumat 29 April 2022, mengungkapkan bahwa:

* Wisata Kawasan Adat Ammatoa ini memiliki peluang sebagai wisata terbaik karna berbeda dari wisata lain, rencana kami ingin melakukan banyak pembangunan seperti pembangunan home stay yang bemuansa pedesaan tanpa penerang lampu listrik kita menggunakan pelita namun ide ini harus dikaji kembali terkait dengan keamanannya, dan kita juga berencana menambah sarana prasarana seperti wc di daerah dalam kawasan namun kami tetap ikut aturan adat, dan beberapa strategi baru yang akan dilaksanakan yaitu pembentukan satuan tugas dalam urusan sanitase kebersihan pengelolaan sampah, dan pemerhati sumur satu-satunya yang ada di dalam kawasan"

Dari pernyataan kedua informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

pengelola banyak memiliki perencanaan namun terhalang dengan aturan adat, dan aturan adat pun tidak dapat dilanggar karna sebelum tercatat sebagai tempat wisata di Dinas Pariwisata kawasan ini memang adalah kawasan adat (ilalang embaya).

2) Organizing (pengorganisasian)

Pengelolaan wisata membutuhkan sebuah perencanaan yang baik setelah memiliki perencanaan maka akan terbentuk sebuah pengorganisasia yang berfungsi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab, dalam pengelolaan wisata kawasan adat ammatoa pengorganisasian menjadi faktor penting. Beberapa wisawatawan mengeluhkan beberapa masalah seperti pemandu yang tidak stay ditempat saat wisatawan ingin memasuki kawasan dan kurangnya inisiatif pengelola terhadap kebersihan lingkungan kawasan.

Adapun pertanyaan peneliti kepada Farida salah satu pengunjung pada jam 9:03 Minggu 1 Mei 2022 yaitu, Bagaimana koordinasi pengelola terhadap pelayanan wisata kawasan adat Ammatoa? ia mengatakan:

"Yang saya lihat dari pengurus yang kelola itu kawasan prokemnya memang belum terencana dengan baik dan perlu ditata kembali, struktur organisasinya belum ada. saya lihat juga masih kurang pelatihan kepada masyarakat mengenai kerajinan tangan yang bisa menjadi nilai jual sedangkan masyarakat sekitar kawasan ikut menjaga kelestarian budaya dan kebersihan kawasan."

Sedikit berbeda dari yang dikatakan oleh Pak Salam,SE Pada 15:10

Minggu 1 Mei 2022

"Terkait dengan struktur organisasi memang belum ada maka dari itu pengelolaannya ini masih aparat desa yang mengelola dibantu oleh Dinas Pariwisata dan dua orang yaitu pemandu salah satu dari mereka adalah ketua bumdes sebagai pemandu, dan beberapa orang juga ditugaskan bagian area parkir dan kebersihan menurut saya sudah cukup karna kita pengurus melihat dari situasi dan kondisi wisata."

Pernyataan dari informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam

pengorganisasiannya masih terdapat kekurangan salah satunya prokernya belum tertata dengan baik, dan kurangnya pelatihan kepada masyarakat ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang terlibat. dan sudah semestinya sebagai pengelola yang baik melakukan peranannya sebagai seorang penggerak utama dalam mengelola kawasan tersebut dan menerima setiap kritikan dari wisatawan maupun masyarakat sekitar, karna salah satu indikator keberhasilan dalam pengorganisasian adalah dapat berjalannya suatu sistem itu dengan baik. Sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman ketika segala bentuk pelayanan dan kebutuhan dapat terpenuhi.

3) *Actuating* (pelaksanaan)

Secara praktis fungsi *actuating* ini merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama, kemampuan membujuk orang-orang melakukan tugas-tugas, merangsang anggota kelompok melaksanakan tugas dengan antusias dengan kemampuan yang baik. *Actuating* pada tempat wisata sangat diperlukan karna tanpa pelaksanaan, perencanaan yang telah dirancang sedemikian baik tidak membuahkan hasil. Pelaksanaan yang dimaksud baik berupa pelatihan, atau gotong royong dan pelaksanaan lainnya. Adapun pertanyaan peneliti kepada Pak Salam, SE pada Jam 8:00 Senin 2 Mei 2022 yaitu: Pada pelaksanaan pengembangan wisata, apa saja yang sudah terlaksana dan apa kendala yang dihadapi?

"Yang sudah terlaksana itu seperti pelaksanaan perbaikan infrastruktur kawasan yang kita libatkan masyarakat seperti gotong royong membuat jalan dan yang baru-baru ini kita bangun rumah souvenir meskipun jumlahnya masih terbatas, kenapa masih terbatas karna kita sesuaikan dengan produk yang akan kita jual dan kesiapan para pengrajin, tapi semua yang terlihat sampai sekarang ini seperti rumah tamu, tempat informasi pengunjung dan sarana prasarana lain itu semua hasil kerja keras dari pengelola dan masyarakat "

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rabinang dengan pertanyaan yang sama, selaku masyarakat sekitar yang terlibat pelaku ekonomi mikro pada Jam 15.00 Sabtu 6 April 2022;

"Semenjak jadi tempat karamaian bagus juga, kama ada lagi sampingan menjual-jual makanan yang bisa menghasilkan uang, pelaksanaan ekonomi mikro ini sangat berdampak sekali ke kita, dan saya berharap pengelola sering-sering melakukan pelatihan mengenai pengemasan atau pembuatan cinderamata ke masyarakat sekitar kawasan untuk kita bisa jual ke pengunjung karna disini masih sangat kurang penjual begitu, selain itu dukunganku sebagai masyarakat ikut membantu menjaga kebersihan seperti menyapu dan menampung orang yang ingin menginap karna kurangnya penginapan, dan memperlakukannya seperti keluarga"

Pada pelaksanaan pengelolaan wisata terdapat pula kendala yang dihadapi pemandu seperti yang dikatakan oleh Mail, S.sos pada Jam 14:29 Jumat 29 April 2022 :

"Yang jadi kendala itu disini sebenarnya ada pada aturan tata tertib pengunjung yang susah ditaati, pelaksanaan tata tertib ini sangat penting karna banyak dari mereka langsung-langsung saja masuk tanpa didampingi oleh pemandu, fungsi dari pemandu ini bukan hanya sekedar mengantar tapi dia mengawasi pengunjung yang mau mengambil gambar atau tidak memakai atribut hitam, itu sebenarnya fungsinya pemandu, dan kendala berikutnya itu adalah pada izin pengembangan wisata contohnya penyediaan wc di dalam area wisata karna wc yang disediakan hanya berada di daerah area parkir saja"

Dari pernyataan ketiga informan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan wisata kawasan adat jika ditinjau dari segi pembangunan area wisata dan pelaksanaan ekonomi mikro kerjasamanya dengan masyarakat cukup baik, namun terdapat pula kekurangan seperti kurangnya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, dan kendala yang dihadapi pengelola yaitu izin dari pemerintah adat dan juga masalah ketertiban pengunjung yang banyak melanggar

4) *Controlling* (pengawasan)

Semua yang terlaksana tidak akan pernah berjalan dengan baik jika tidak ada kontrol atau pengawasan yang baik, secara umum *controlling* memastikan tidak ada penyimpangan di dalam organisasi, terus membenah jika ada kesalahan yang ada dalam organisasi dan melakukan koreksi jika pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Proses pembangunan wisata yang mulai dari nol dan terus berkembang membutuhkan kontrol, dalam hal ini pengawasan yang dilakukan pengelola wisata kawasan yaitu seperti yang diungkapkan Pak Salam, SE pada Jam 15:10 Jumat 29 April 2022 :

"Saya selaku penanggung jawab juga mengawasi wisata Kawasan Adat Ammatoa mulai dari perencanaan pembangunan area wisata sampai tahap finishing, namun secara langsung saya dibantu oleh pengelola lain dan masyarakat juga yang stay ditempat yang setiap minggunya mengecek apa saja yang perlu dibenahi dan apa saja yang perlu ditambahkan"

Hampir sama yang dikatakan oleh Yusuf pada Jam 16:45 Jumat 29 April 2022, mengatakan bahwa:

"Pengawasan yang dilakukan oleh aparat desa sangat rutin dan masyarakat juga ikut merawat sarana prasarana yang ada, sesekali juga kami sebagai pemandu diarahkan untuk mengecek keamanan area wisata dan ketertiban pengunjung "

Dari pernyataan kedua informan peneliti menyimpulkan bahwa pengelola rajin melakukan pengawasan secara berkala pada sekitar kawasan, mulai dari pembangunan sarana prasarana dan keamanan pengunjung.

B. Pembahasan

1. Peran pemerintah desa

Obyek wisata ini sudah berkembang dengan dukungan dari pemerintah desa, peran pemerintah desa sebagai pengelola wisata kawasan adat yaitu mengawasi pembangunan area wisata dan menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak yang terlibat pada pengelolaan wisata kawasan adat ammatoa. Karena dengan melibatkan pemerintah desa, kebudayaan masyarakat ammatoa yang menjadi obyek wisata ini akan terjaga. Sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Suryaningi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Daya Tarik Wisata Budaya Pura Puse Pura Desa, Desa Pekraman Batuan, Gianyar" yaitu pengelolaan secara elits oleh pengurus desa sebagai wakil masyarakat yang menjaga kesucian dan kesakralan pura.

2. Peran pemerintah adat

Dibalik pengelolaan wisata kawasan adat ammatoa ada peran seorang pemimpin di luar dari pemerintahan desa, dia tidak termasuk pada aparatur desa, dia ditunjuk sebagai kepala suku dalam pemerintah adat, perannya yaitu sebagai pembuat kebijakan terhadap pengembangan wisata kawasan adat ammatoa. Menentukan sebuah keputusan atas pembangunan sarana prasarana wisata dan menjaga kawasan adat ammatoa dengan beradaskan hukum adat yang berlaku di kawasan itu sehingga pelaksanaan pengelolaan kadang terkendala oleh izin kepala suku dalam hal pembenahan atau penambahan infrastruktur, sejalan dengan kesimpulan oleh Siryayasa (2020) pada penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Wisata Budaya Permandian Air Terjun Bantimurung,na Gallang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan" yaitu wisata permandian air terjun bantimurung memiliki banyak potensi untuk

dikunjungi jika pemerintah bersinergi melakukan pembenahan.

3. *Planing* (perencanaan)

Perencanaan memiliki peran vital dalam pengelolaan wisata, karna kebutuhan setiap wisatawan itu harus terpenuhi saat memasuki kawasan wisata seperti kenyamanan berwisata yang mencakup kebersihan, hunian yang cukup dan kelengkapan sarana prasarana lainnya, pada pengelolaan wisata merencanakan pembangunan hunian dan menambah sarana prasarana lainnya harus terus dikembangkan dan pelaksanaan kegiatan lain seperti pelatihan dari pengelola untuk masyarakat harus ditingkatkan. Sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Sriwahyuningsih (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba" yaitu untuk mengetahui peluang pengembangan obyek wisata maka dibutuhkan perencanaan atau strategi dalam pengelolaan wisata.

4. *Organising* (pengeorganisasian)

Pada tahap pengorganisasian tentunya akan melibatkan sumber daya manusia karna merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan wisata, karna dengan pengorganisasian yang tepat akan memberikan dampak positif pada pengelolaan wisata dan masyarakat. Namun jika pengorganisasinya kurang maksimal maka memberikan kesan buruk ke pengunjung. Sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Sugiarto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal" yaitu strategi peningkatan wisata dapat dicapai dengan perbaikan pengorganisasian (SDM) guna mempertahankan keunikan pariwisata.

5. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan program tentunya tidak akan bisa dilakukan secara sepihak oleh pengelola maka dari itu pada tahap pelaksanaan akan melibatkan beberapa kelompok seperti masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri, sejalan dengan penelitian Andi Ayu Arismah (2019) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Aktifitas Ekonomi Masyarakat Sekitar Kabupaten Bulukumba" yaitu dampak dari pengembangan wisata terhadap pedagang kaki lima sangat dirasakan pelaksanaannya.

6. *Controlling* (pengawasan)

Pada tahap pengawasan fungsi seorang pengelola selaku pelaksana seluruh kegiatan yang berlangsung atau sedang direncanakan wajib melakukan tahap ini, pengawasan yang dilakukan sebaiknya rutin agar tidak terjadi kerusakan pada infrakstruktur wisata. Sejalan dengan penelitian oleh Yoeti "pariwisata budaya dan solusi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa di kabupaten Bulukumba, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Peran sumber daya manusia pada pengelolaan wisata kawasan adat ammatoa dalam hal ini yaitu pemerintah desa dan pemerintah adat, dimana pemerintah desa berfungsi sebagai pengawas dan pelaksana wisata kawasan adat ammatoa, selain itu pemerintah desa juga berperan menjaga tradisi adat ammatoa. Sedangkan pemerintah adat berperan sebagai pemberi izin terhadap jalannya pengelolaan wisata.
2. Pengelola wisata kawasan adat ammatoa memiliki banyak perencanaan diantaranya ada yang telah terealisasi dan selebihnya masih tahap planning seperti menambah infrastruktur wisata.
3. Pada tahap pengorganisasian wisata kawasan adat ammatoa masih terdapat kekurangan seperti pemandu yang belum terkoordinir dengan baik.
4. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang menyangkut tentang kepentingan pengembangan wisata sering dilakukan oleh pengelola wisata seperti pembenahan infrastruktur jalan dan ekonomi mikro oleh masyarakat.
5. Pada tahap pengawasan pemerintah desa sebagai pengelola

senantiasa melakukan controlling terhadap pembangunan wisata

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas terdapat saran diajukan yang mencakup dan menjadi bahan evaluasi kembali kepada pengelola adalah:

1. Kepada pengelola wisata kawasan adat ammatoa
 - a. Disarankan untuk maksimal dalam mengelola agar wisatawan puas dengan pelayanan saat berkunjung
 - b. Disarankan untuk mengaplikasikan bentuk pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat bisa menjual jajanan bukan dari snack yang bisa membuat tumpukan sampah
 - c. Memanfaatkan lahan untuk menambah home stay atau gazebo pada lokasi yang tidak dilarang
2. Kepada pemerintah adat izinkan peradakan wc darurat area dalam kawasan.
3. Kepada peneliti selanjutnya mampu memperpanjang masa penelitian agar mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. F. H., Wuisang, C. E., & Mandey, J. C. (2019). *Analisis Potensi Wisata Budaya Di Kota Temate Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Perkotaan*. Spasial, 6(3), 780-791. Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Bulukumba (2021)
- Ethika, Takariadinda Diana. 2016. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman*.
- Evans, Nigel, David Campbell & George Stonehouse. 2003. *Strategic Management for Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Fitriani, D. (2018). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Pentingsari, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman*. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(1), 62-73.
- H Khodiyat, (2013). *Sejarah Kepariwisata & Perkembangan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Hamid, Abdul, 2013. *Ammatola dalam Kelembagaan Komunitas Adat Kajang*. Makassar: De La Macca.
- Hasanuddin, 2005. *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pariwisata Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi perka.
- Jahid, Jamaluddin. 2014. *Perencanaan Kepariwisata*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kartono, K. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lestari A. 2019. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba*. Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Program Studi Ekonomi Pembangunan.
- Pajriah, S. (2018). *Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis*. Jurnal Artefak, 5(1), 25- 34.
- Sasahang, N., Sambiran, S., & Kairupan, J. (2017). *Optimalisasi Pengelolaan Objek Pariwisata Pantai Baliranggeng Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro*. Jurnal Eksekutif, 2(2).
- Siryayasa, I. N. (2020). *Pengelolaan Wisata Budaya Permandian Air Terjun Bantimurung'na Gallang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*. Supremasi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya, 15(1), 45-55.
- Spillanne, J. J. 1991. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya*.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. Jurnal Administrasi Bisnis, 7(1), 45-52.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryaningsih, N. W. E., & Nugroho, S. (2018). *Pengelolaan Daya Tarik Wisata Budaya Pura Puseh Pura Desa, Desa Pekraman Batuan, Gianyar*.

Jurnal Destinasi Pariwisata, 5(2).

Tjokroaminoto, Moeljarto, 2000, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Birokrasi*. Yogyakarta: FISIPOL UGM.

Wahab, S. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT Pertja.

Widibyo.2002. *Pariwisata Sebagai Lokomotif Pemulihan Ekonomi Nasional*. Surakarta : Apikes Citra Medika Surakarta

Wahyuningsi S. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Program Studi Manajemen.

Yoeti, O.A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. Yogyakarta: Kanisius.S.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wisata Kawasan Adat Ammatoa Di Kabupaten Bulukumba”** Adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Item	Informan
1	Peran Pemerintah Adat	Penyedia izin pembangunan sarana prasana wisata	Apa peran pemerintah adat terhadap wisata kawasan adat dan seperti apa bentuk kerjasama antara pemerintah desa	PP SM
2	Peran Kepala Desa	Penanggung jawab pengelolaan wisata	Bagaimana peran pemerintah desa terhadap wisata ammatoa dan mengapa pengelolaan wisata ammatoa masih di kelola oleh aparat desa sebagai pengelola internal	SM KM
3	Sistem Pengelolaan	Planning (perencanaan)	Apa perencanaan yang telah berjalan ataupun <i>planning</i> kedepannya terkait dalam pengelolaan wisata ini	SM ML
		Organizing (pengorganisasian)	Bagaimana koordinasi pengelola terhadap pelayanan wisata kawasan adat Ammatoa	FA SM
		Actuating (pelaksanaan)	Pada pelaksanaan pengembangan wisata, apa saja yang sudah terlaksana dan apa kendala yang dihadapi	SM RB ML
		Controlling (pengawasan)	Seperti apa pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah desa	SM YS

			sebagai pengelola wisata kawasan adat ammatoa	
--	--	--	---	--



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

No	Coding	Transkrip
1	PP	Kalian semua yang akan menjaga kelestarian budaya ini , yang diluar tidak sembarang masuk, kita perlu ikut aturan adat jadi kalau ada dari luar perencanaan yang kalia akan lakukan didalam kawasan terlebih dahulu kita harus musyawarakan dengan baik, termasuk pembangunan sarana prasarana kawasan wisata diluar sampai di dalam karna aturannya disini kita tetap bergantung pada kesederhanaan (tehnologi dan alat modern tidak diperbolehkan masuk)
	SM	Dalam kawasan itu namanya wisata budaya berbeda dari wisata budaya pada umumnya, di dalam kawasan itu kita terikat oleh aturan, jadi apapun yang ingin dilakukan masyarakat dan pemerintah desa harus melakukan diskusi dengan Puto Palasa (Amma) sebagai pemerintah adat , dan hubungan kami dengan pemerintah adat sangat baik, kami selalu menjalin silaturahmi dengan duduk bersila membahas apa saja yang perlu dibenahi atau yang perlu ditambah misalnya terkait sarana prasarananya
2	SM	Selain mendapat tanggung jawab oleh masyarakat sebagai pemimpin, saya dan aparat desa lain diberikan tambahan tanggung jawab mengawasi pengelolaan wisata ini. salah satu alasan mengapa wisata ini masih kami sebagai pemerintah desa yang diberi tanggung jawab karna alasannya itu ini adalah wisata budaya yang sangat terikat dengan aturan pasang ri kajang, jika dalam pengelolaannya dilepas bebas begitu saja maka ditakutkan ancaman dari luar itu bisa saja masuk perlahan mempengaruhi tatanan hidup masyarakat dan memberikan dampak buruk terhadap budaya yang masih kita jaga sampai sekarang, dan untuk jumlah yang dibutuhkan dalam setiap pengelolaan itu kita

		perkirakan dengan keadaan wisata itu, contohnya jika wisata itu memiliki banyak wahana yang berbahaya maka akan memerlukan pemandu yang banyak, namun berbeda sedikit dari wisata ammatoa ini, wisata ini tidak memiliki wahana namun memiliki daya tarik tersendiri, obyek dari wisata ini adalah kehidupan dan budaya masyarakat kajang, ini yang menjadi daya tarik wisata ini, yang sebelumnya sudah dijaga memang sama masyarakat karna terikat dengan aturan adat yang bersumber dari pemerintah adat
	KL	Wisata ini adalah sebuah desa yang menjaga tradisi sampai sekarang untuk menjaga tetap utuh maka peran pemerintah desa itu adalah sebagai pengawas dalam pembangunan wisata ini, kami jelas tentu kami juga menerima bantuan kerjasama dengan berbagai lembaga atau mitra namun kami tidak memberikan wewenang sepenuhnya dari luar untuk mengelola secara langsung
3	SM	Rencana kami sebagai pengelola selain menerima kerjasama dengan berbagai mitra seperti yang baru-baru ini kami menerima kursi pengunjung dari BANK SULSELBAR dan kami terus berupaya melakukan sedikit demi sedikit pembangunan area wisata, tapi tidak berlaku untuk area kawasan yang dilarang karna kita tahu bersama baik masyarakat sekitar dan wisatawan bahwa ini adalah wisata adat, wisata budaya, dan kalau ada bantuan dari Dinas Pariwisata kami pakai untuk area tambalayya yaitu pintu masuk kawasan atau yang area parkir dan yang dalam area kami menggunakan dana desa seperti pembangunan posyandu dan jembatan yang terbuat dari kayu
	ML	Wisata Kawasan Adat Ammatoa ini memiliki peluang sebagai wisata terbaik karna berbeda dari wisata lain, rencana kami ingin melakukan banyak pembangunan seperti pembangunan home stay yang bernuansa pedesaan tanpa penerang lampu listrik kita menggunakan pelita namun ide ini harus dikaji kembali terkait

		dengan keamanannya, dan kita juga berencana menambah sarana prasarana seperti wc di daerah dalam kawasan namun kami tetap ikut aturan adat, dan beberapa strategi baru yang akan dilaksanakan yaitu pembentukan satuan tugas dalam urusan sanitasi kebersihan pengelolaan sampah, dan pemerhati sumur satu-satunya yang ada di dalam kawasan"
4	FA SM	Yang saya lihat dari pengurus yang kelola itu kawasan prokernya memang belum terencana dengan baik dan perlu ditata kembali, struktur organisasinya belum ada, saya lihat juga masih kurang pelatihan kepada masyarakat mengenai kerajinan tangan yang bisa menjadi nilai jual sedangkan masyarakat sekitar kawasan ikut menjaga kelestarian budaya dan kebersihan kawasan. Terkait dengan struktur organisasi memang belum ada maka dari itu pengelolaannya ini masih aparat desa yang mengelola dibantu oleh Dinas Pariwisata dan dua orang yaitu pemandu salah satu dari mereka adalah ketua bumdes sebagai pemandu, dan beberapa orang juga ditugaskan bagian area parkir dan kebersihan menurut saya sudah cukup karna kita pengurus melihat dari situasi dan kondisi wisata
5	SM	Yang sudah terlaksana itu seperti pelaksanaan perbaikan infrastruktur kawasan yang kita libatkan masyarakat seperti gotong royong membuat jalan, dan yang baru-baru ini kita bangun rumah souvenir meskipun jumlahnya masih terbatas, kenapa masih terbatas karna kita sesuaikan dengan produk yang akan kita jual dan kesiapan para pengrajin, tapi semua yang terlihat sampai sekarang ini seperti rumah tamu, tempat informasi pengunjung dan sarana prasarana lain itu semua hasil kerja keras dari pengelola dan masyarakat

	RB	Semenjak jadi tempat karamaian bagus juga, karna ada lagi sampingan menjual-jual makanan yang bisa menghasilkan uang, pelaksanaan ekonomi mikro ini sangat berdampak sekali ke kita, dan saya berharap pengelola sering-sering melakukan pelatihan mengenai pengemasan atau pembuatan cinderamata ke masyarakat sekitar kawasan untuk kita bisa jual ke pengunjung karna disini masih sangat kurang penjual begitu, selain itu dukunganku sebagai masyarakat ikut membantu menjaga kebersihan seperti menyapu dan menampung orang yang ingin nginap karna kurangnya penginapan, dan memperlakukannya seperti keluarga
	ML	Yang jadi kendala itu disini sebenarnya ada pada aturan tata tertib pengunjung yang susah ditaati, pelaksanaan tata tertib ini sangat penting karna banyak dan mereka langsung-langsung saja masuk tanpa didampingi oleh pemandu, fungsi dari pemandu ini bukan hanya sekedar mengantarkan tapi dia mengawasi pengunjung yang mau mengambil gambar atau tidak memakai atribut hitam, itu sebenarnya fungsinya pemandu, dan kendala berikutnya itu adalah pada izin pengembangan wisata contohnya penyediaan wc di dalam area wisata karna wc yang disediakan hanya berada di daerah area parkir saja
6	SM	Saya selaku penanggung jawab juga mengawasi wisata Kawasan Adat Ammatoa mulai dari perencanaan pembangunan area wisata sampai tahap <i>finishing</i>, namun secara langsung saya dibantu oleh pengelola lain dan masyarakat juga yang stay ditempat yang setiap minggunya mengecek apa saja yang perlu dibenahi dan apa saja yang perlu ditambahkan

	YS	Pengawasan yang dilakukan oleh aparat desa sangat rutin dan masyarakat juga ikut merawat sarana prasarana yang ada ,sesekali juga kami sebagai pemandu diarahkan untuk mengecek keamanan area wisata dan ketertiban pengunjung
--	----	---



Lampiran 3

DOKUMENTASI



Area wisata kawasan adat ammatoa



Dokumentasi saat melakukan wawancara kepada kepala Desa Tanah Towa



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan bendahara Desa Tanah Towa



Wawancara dengan pemandu 1



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan wisatawan



Wawancara dengan pelaku ekonomi kreatif (masyarakat dalam kawasan)



Dokumentasi wawancara dengan pemandu 2



Lampiran 4

Surat Permohonan Izin Penelitian





Lampiran 5

Hasil Uji Turnitin Skripsi



BAB I FISIKA 105721130318

10%
LULUS
UNIVERSITY SUCCESS RATE
LEARNING SOURCES

13%

9%

15%



digilibadmin.unismu.ac.id

4%



repositori.usu.ac.id

3%



Submitted to Universitas Pahlawan

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
★ UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN ★





BAB II - Pustaka 105721130318

9%

9%

6%

10%

10%

4%



digital library.ac.id



ojs.unm.ac.id



Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya



ojs.unm.ac.id



UIN Sunan Ampel Surabaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB IV Eriyanti 105721130318



9%

9%

0%

4%

SAMPAI INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PROPOSAL

1 repository.upstegal.ac.id

2 docplayer

3 2017mark2.blogspot.com

4 2017mark2.blogspot.com

3%

2%

2%

2%



UPT

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Fathiyah 405721130318

3%

3%

0%

0%

CS-Scanned.com

Full text online

Full text online



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP



FITRIYANI, dilahirkan di Bulukumba 11 September 1999, penulis merupakan anak kedua dari 7 (tujuh) bersaudara, yang merupakan anak dari ayahanda Bakri Tamsul dan ibunda Jumrah. Penulis memulai pendidikan Formal pada tahun 2006 di SDN 108 Ganta Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dan berhasil menyelesaikan Sekolah Dasar Pada Tahun 2012, setelah tamat dari SDN 108 Ganta penulis melanjutkan Pendidikan SMPN 44 Bulukumba dan tamat pada Tahun 2015, kemudian pada Tahun yang sama pula melanjutkan Pendidikan di SMAN 8 Bulukumba dan tamat pada Tahun 2018, setelah lulus SMA, penulis melanjutkan di perguruan tinggi swasta (PTS) melalui tes secara online jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
JPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN